



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Anita S Situmorang<sup>1</sup>, Rumiris Lumban Gaol<sup>2</sup>, Juliana<sup>3</sup>, Reflina Sinaga<sup>4</sup>,  
Ester Julinda Simarmata<sup>5</sup>**

**Universitas Katolik Santo Thomas Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>**

Surel: [anitasitumorang1408@gmail.com](mailto:anitasitumorang1408@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study seeks to determine the impact of the make a match learning model on student learning outcomes in English class IV SD Negeri 066050 Medan Learning Year 2022/2023. The research method used is experimental quantitative research methodology. To obtain information in the form of data, a test instrument of 30 questions is needed. The number of research samples was 30 students based on purposive sample technique. To see the initial ability of students, the study conducted a Pre Test with the results representing a set of scores of 59.87 which fell into the category of less. The results of the Post Test are better than the results of the Pre Test given previously with the average value of the students reaching 80.17 in the excellent category. The results of the calculation of the correlation coefficient show an increase in the level of student learning success where  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  with the results of  $0.770 \geq 0.361$ . Furthermore, hypothesis testing is to compare the value of  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Obtained the value of  $t_{hitung} = 6.387$  while  $t_{tabel} = 1.697$ . Because  $t_{count} \geq t_{table}$  ( $6.387 \geq 1.697$ ) then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Through the  $t$ -test, it can be concluded that the make a match learning model has a positive impact on student learning outcomes.

**Keywords:** Make a Match, English, Learning Outcomes.

**ABSTRAK**

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dampak model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif eksperimental. Untuk mendapatkan informasi berupa data diperlukan instrumen tes sebanyak 30 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa berdasarkan teknik *purposive sample*. Untuk melihat kesanggupan awal siswa, penelitian melaksanakan *Pre Test* dengan hasil yang mewakili sekumpulan nilai adalah 59,87 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Post Test* tersebut lebih baik dari hasil *Pre Test* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 80,17 kategori baik sekali. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan peningkatan tingkat keberhasilan belajar siswa dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan hasil  $0,770 \geq 0,361$ . Selanjutnya pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,387$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,697$ . Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $6,387 \geq 1,697$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Make a Match, Bahasa Inggris, Hasil Belajar.

Copyright (c) 2023 Anita S Situmorang<sup>1</sup>, Rumiris Lumban Gaol<sup>2</sup>, Juliana<sup>3</sup>, Reflina Sinaga<sup>4</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>5</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [anitasitumorang1408@gmail.com](mailto:anitasitumorang1408@gmail.com)

HP : 081360249186

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 27 May 2023, Accepted 12 Dec 2023, Published 14 Dec 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan, karena pendidikan memungkinkan manusia lebih berpikir cerdas, inovatif, terampil, berbakat serta memiliki karakter yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki masa depan. Sejalan dengan itu (Halawa et al., 2022:30) berpendapat bahwa anak mendapatkan manfaat dari pendidikan untuk mengembangkan kepribadian mereka dan menjadi lebih dewasa dalam hal perilaku dan pemikiran untuk menjadikan anak benar-benar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, diperlukan bimbingan yang kuat. Artinya siswa sangat membutuhkan arahan dan tuntunan yang sangat jelas serta perlunya penanaman sikap yang baik. Siswa akan berhasil dalam pendidikannya jika gurunya ikhlas dalam proses pengajarannya.

Kurikulum sekolah yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan tersebut sangatlah penting. Kurikulum harus seragam untuk memastikan bahwa tujuan, isi dan materi pelajaran tidak berbeda antar negara. Karena itu, kurikulum nasional diperlukan. Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran yang digunakan adalah variasi pembelajaran intrakurikuler dimana pembelajaran lebih mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa untuk pendalaman konsep dan penguatan kompetensi. Selain itu, ini merupakan kompetensi yang membutuhkan perhatian lebih di sekolah dasar karena menanamkan kebiasaan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari karena membuat siswa dapat berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Inilah yang menjadi salah satu komponen utama dalam kurikulum merdeka. Guru dalam situasi

ini memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang lebih baik sangat penting, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu tujuan pemerintah adalah untuk menghasilkan orang-orang berkualitas tinggi melalui pendidikan dasar. Pemerintah memiliki banyak tawaran kepada para guru untuk membantu anak-anak agar berhasil dalam belajar dengan menggunakan model-model pendidikan yang menarik untuk mengajar dan membuat segala sesuatunya menjadi mudah bagi para siswa. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai bagian dari strategi mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran. Ketepatan penggunaan model yang sesuai dengan tujuan akan menentukan kemampuan yang diharapkan dari siswa. Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai jika model yang digunakan benar dan sesuai dengan standar pencapaian tujuan?

Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Variasi model pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik, lebih mudah diterima, dan kelas menjadi lebih aktif. Untuk menjadi pendidik yang menyenangkan, tidak membosankan, dan berguna, mereka harus mengenal dan memahami berbagai model. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan berbagai model pembelajaran untuk membuat proses belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran dimaksudkan untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dan mengemukakan pendapat mereka sendiri

untuk mendorong siswa menggunakan pengetahuan mereka dan memecahkan masalah dengan baik saat menjawab pertanyaan.

Di SD Negeri 066050 Medan, permasalahan utama pembelajaran berbasis kurikulum merdeka (berbasis mata pelajaran) adalah siswa masih pasif ketika belajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masalah lain yaitu banyaknya siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran di kelas dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak fokus, yang berakibat pada hasil belajar yang kurang baik.

Seperti yang diamati oleh peneliti saat melaksanakan magang III di SD Negeri 066050 Medan, siswa masih memiliki nilai ulangan harian yang sangat rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Sebanyak 19 siswa, atau 63,33%, tidak dapat mencapai KKM pada mata pelajaran bahasa Inggris atau dinyatakan tidak memenuhi, dan hanya 11 siswa atau 36,67% yang memenuhi. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris masih sangat rendah.

Pendidik harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *make-pair* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa harus berinteraksi satu sama lain saat mencari soal atau jawaban melalui kartu pengecoh yang membuat mereka bingung. Siswa juga akan aktif berpikir untuk mencari jawaban atas kartu soal yang didapatkannya. Dengan

adanya keinginan untuk mencari tahu, maka siswa akan semakin paham dengan apa yang mereka dengar. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar tetapi ikut secara langsung untuk mempraktikkannya.

Model pembelajaran yang digunakan dalam kelompok adalah *make a match* yang dapat mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja sama. Model pembelajaran *make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Huda (Wakhidin, 2022:3) berpendapat bahwa sebenarnya siswa harus diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya agar dapat belajar lebih banyak dan menemukan cara baru untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Memberi kebebasan kepada siswa secara terbimbing akan memudahkan mereka untuk belajar dengan caranya sendiri dan dapat menggunakan keberaniannya untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Setiap orang memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yang dikemukakan oleh Huda (2017:252-253) antara lain ialah: (1) Guru memberikan materi atau tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah. (2) Siswa dibagi menjadi dua kelompok; misalnya, kelompok A dan kelompok B diminta untuk saling bersaing. (3) Guru memberikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. (4) Guru meminta semua siswa kelompok A untuk mencari atau mencocokkan kartunya dengan kartu kelompok lain. Selain itu, guru meminta semua siswa kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. (5) Guru meminta mereka untuk melapor jika menemukan pasangannya, dan guru mencatatnya pada kertas yang telah disiapkan.

(6) Waktu berlalu dan siswa diminta berkumpul jika belum menemukan pasangan. (7) Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan. Siswa lain dan pasangan yang tidak menemukan pasangan memperhatikan dan memberikan umpan balik apakah pasangan tersebut cocok atau tidak. (8) Terakhir, guru memeriksa kebenaran dan relevansi pertanyaan dan jawaban peserta. (9) Sebelum semua pasangan selesai presentasi, guru memanggil pasangan berikutnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen, dengan cara langsung ke sekolah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk melihat pengaruh bagaimana model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 siswa terdiri dari 6 kelas. Peneliti memilih kelas IV yang memiliki jumlah siswa

sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*. Untuk mendapatkan data siswa diberikan 30 soal *post test* bahasa Inggris kepada siswa kelas IV SD Negeri 066050 Medan, Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana model pembelajaran *make a match* berdampak pada hasil belajar siswa di mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 066050 Medan, Tahun Pembelajaran 2022/2023. Pada kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas IV diberikan 30 soal pilihan ganda sebelum dan sesudah tes, dan Kriteria Kecukupan Minimal (KKM) adalah 65. Hasil *pretes* kelas IV ditunjukkan pada frekuensi tabel distribusi di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas IV**

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1.	40	1	40
2.	43	3	129
3.	47	2	94
4.	53	3	159
5.	57	5	285
6.	60	5	300
7.	63	5	315
8.	77	3	231
9.	80	2	160
10.	83	1	83
<b>Jumlah</b>	603	30	1796
<b>Rata-rata</b>		<b>59,87</b>	

Hasil perhitungan data *pretest* menunjukkan skor rata-rata 59,87 dengan kategori kurang sesuai dengan kriteria penilaian yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Ketika model pembelajaran *make a match* diimplementasikan selama pengajaran, langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana model tersebut memberikan dampak positif terhadap

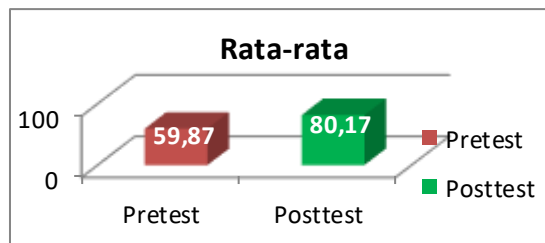
prestasi akademik siswa kelas IV, peneliti kemudian meminta siswa untuk menyelesaikan penilaian *posttest*. Skor penilaian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas IV

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1.	57	1	57
2.	63	3	189
3.	73	4	292
4.	77	3	231
5.	80	5	400
6.	83	5	415
7.	87	3	261
8.	90	2	180
9.	93	2	186
10.	97	2	194
<b>Jumlah</b>	800	30	2405
<b>Rata-rata</b>		<b>80,17</b>	

Tabel 3 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu 80,17 dan berada pada kategori sangat baik menurut kriteria penilaian yang tertera pada

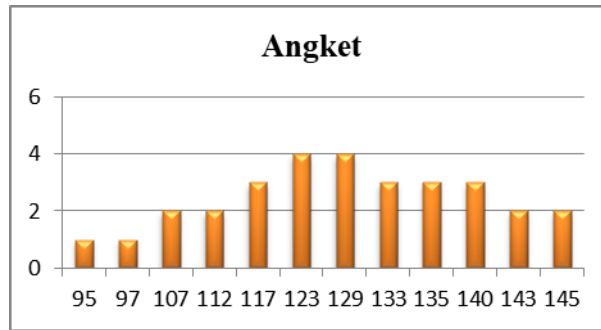
tabel 2. Terdapat 27 siswa dengan nilai nilai tuntas 90% dan 3 siswa dengan nilai tidak tuntas 10%. Distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata pretest dan posttest

Setelah pembelajaran berakhir, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk menilai kondisi mereka setelah perlakuan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a*

*match* yang telah digunakan selama proses pembelajaran. Berikut histogram yang menunjukkan tabel distribusi frekuensi hasil angket:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kuesioner menghasilkan skor tertinggi 145 dan skor terendah 95, serta nilai rata-rata (mean) 126,233.

Uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi dalam penelitian normal. Setelah itu dilakukan uji normalitas

kuesioner dengan perhitungan menggunakan SPSS, dan uji soal dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Lihat tabel berikut untuk lebih jelasnya:

Tabel 4. Uji Normalitas Angket

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	.145	30	.106	.937	30	.074

a. Lilliefors Significance Correction

Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil angket kelas IV berdistribusi normal, sesuai dengan

pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Lilliefors*. Nilai signifikansi angket kelas IV adalah  $0,106 > 0,05$ .

**Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.127	30	.200*	.958	30	.276

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas IV sebesar 0,200 di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa data *posttest* kelas IV berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan keputusan uji normalitas *Lilliefors*.

Selanjutnya uji koefisien korelasi

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas atau model pembelajaran *make a match* terhadap variabel terikat. Syarat uji koefisien korelasi adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan rumus korelasi product moment.

**Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		Model Pembelajaran Make a Match	Hasil Belajar
Model Pembelajaran Make a Match	Pearson Correlation	1	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden (n) sebanyak 30 siswa, maka diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung} = 0,770$ , dengan  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 0,770 lebih

besar dari 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 066050 Medan.

**Tabel 7. Interval Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (Kasmadi dan Sunariah, 2020:132)

Seperti terlihat pada tabel 7, nilai korelasi “r” ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,770 berada pada rentang nilai 0,60-0,799, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Variabel ini memiliki pengaruh yang besar sebesar 77% yang diperoleh dari  $r \times 100$  (0,770 x 100), sedangkan 23% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pembahasan

Dengan menggunakan *SPSS Versi 25*, peneliti menemukan bahwa standar error 0,087, beta 0,770, hasil uji t 6,387, dan hasil uji t signifikan 0,000. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,387 > 1,697$ , hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066050 Kecamatan Medan Denai. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes dan angket atau angket. Jumlah sampel penelitian adalah 30 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 066050

Medan. Hasil analisis data menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata nilai *pretest* siswa kelas IV sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah 59,87 dengan kategori kurang. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match* maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 80,17 dengan kategori baik sekali. Peneliti melakukan uji normalitas pada penelitian ini. Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai signifikansi dari kelas IV adalah  $0,106 > 0,05$ , Kemudian untuk nilai signifikansi hasil belajar dari kelas IV adalah  $0,200 > 0,05$  maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Lilliefors* dapat disimpulkan bahwa hasil angket dan hasil belajar kelas IV terdistribusi dengan normal.

Peneliti juga melakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25*. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung} = 0,770$  dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=30 siswa sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $0,770 \geq 0,36$ . Berdasarkan tabel interval nilai ‘r’ korelasi



( $r_{xy}$ ) 0,770 terletak pada rentang nilai 0.60-0.799 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa standar error adalah 0,087, beta 0,770, hasil uji-t adalah 6,387 dan signifikan adalah 0.000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) hasil signifikan diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Hasil perhitungan uji-t sebesar 6.387 dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,387 \geq 1,697$  yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 066050 Medan, Tahun Pembelajaran 2022/2023.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. R., Purnamasari, V., & Darsimah, D. 2021. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1594–1601.
- Amral dan Asmar. 2020. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Guapedia.
- Andriado, I., Rahmatillah, H. Z., & Pebriana, D. A. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Sd Negeri 03 Sambigede*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, 3(1), 9.
- Anggraeni, Anggita, A., Veryliana, R, P. F., & R, I. F. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*. International Journal of Elementary Education, 3(2), 218.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedure Penelitian* (ke-14). Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran* (ke-9). Alfabeta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran* (ke-9). Rineka Cipta.
- Fauhah, H., & Rosy, B. 2020. *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321–334.
- Halawa, S., Silaban, P. J., & Lumban Gaol, R. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Atraktif Roda Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD RK Budi Luhur Medan*. 10, 29–40.
- Huda, M. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* ((ke-5)). Pustaka Pelajar.
- Irhamni. 2018. *Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan, 1(5), 111–119.
- Istarani. 2019. *58 Model Pembelajaran Inovatif* (ke-3). Iscom Medan.
- Kasmadi dan Sunariah, N. S. 2020. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (ke-2). Alfabeta.
- Komara, E. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* ((ke-2)). Refika Aditama.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian,

- U. C. 2021. *Analisis Standar Penilaian Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 24–29.
- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (O. K. Banurea (ed.); (ke-1)). Widya Puspita.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Ke-1). Gramasurya.
- Purwanto. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar* (ke-3). Pustaka Pelajar.
- Raharjo, W. T., & Kristin, F. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kelas 4 Sd*. Satya Widya, 35(2), 168–175.
- Riana, N. K. I., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(3), 388.
- Sari, A. S. P., & Sembiring, N. 2016. *Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Make A Match Bagi Siswa Sd Di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai*. 4(3), 1–23.
- Simanjuntak, F., Simarmata, E., Sinaga, R., & ... 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita*. Jurnal Educatio FKIP ..., 6(2), 482–488.
- Situmorang, J. S., Sitepu, A., Juliana, J., & Silaban, P. J. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sd*. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran), 5(6), 1721.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (ke-6). Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (ke-15). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (ke-1). Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (ke-4). Prenamedia Group.
- Wakhidin, A. 2020. *Perpaduan Model Pembelajaran Make a Match Dengan “Quiz-Quiz Trade”* (Ke-1). Adanu Abimata.